

HUBUNGAN WAKTU RESPON DENGAN KETEPATAN PERAWAT DALAM PENILAIAN TRIAGE DI INSTALASI GAWAT DARURAT PUSKESMAS WILAYAH ACEH BESAR

Rina¹, Setia Budi², Husna Maulida³, Linur Steffi Harkensia⁴, Kausar⁵,

^{1,2,4,5}Prodi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Teknologi dan Sains, Universitas Bumi persada Lhokseumawe

³Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Teknologi dan Sains, Universitas Bumi Persada Lhokseumawe

* Corresponding Author: rina.Kgya@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: October 09 2026

Revised: October 10 2026

Accepted: October 13 2026

Available online : October 13 2026

Kata Kunci:

Waktu Respon, Ketepatan Perawat, Penilaian Triage, Instalasi Gawat Darurat.

Keywords:

Response Time, Nurse Accuracy, Triage Assessment, Emergency Installation.

ABSTRAK

Pelayanan kegawatdaruratan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem kesehatan yang menuntut kecepatan dan ketepatan penanganan pasien. Waktu respon perawat yang cepat menjadi faktor utama dalam menentukan ketepatan penilaian triage agar pasien mendapatkan penanganan sesuai tingkat kegawatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara waktu respon perawat dengan ketepatan perawat dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Puskesmas wilayah Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di IGD tujuh Puskesmas wilayah Aceh Besar dengan jumlah responden sebanyak 33 orang, yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa lembar observasi waktu respon dan ketepatan penilaian triage. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki waktu respon cepat (kurang 5 menit) sebanyak 19 orang (57,6%), dan sebagian besar memiliki ketepatan penilaian triage yang tepat sebanyak 21 orang (63,6%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,033$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara waktu respon dengan ketepatan penilaian triage. Kesimpulannya yaitu semakin cepat waktu respon perawat dalam menangani pasien gawat darurat, semakin tinggi tingkat ketepatan perawat dalam melakukan penilaian triage. Waktu respon menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kegawatdaruratan di Puskesmas.

ABSTRACT

Emergency care is a crucial component of the healthcare system, demanding speed and precision in patient management. A nurse's rapid response time is a key factor in ensuring accurate triage assessment, thereby allowing patients to receive care appropriate to the severity of their condition. This study aimed to determine the relationship between nurses' response times and the accuracy of their triage assessments in the Emergency Departments (ED) of Community Health Centers (Puskesmas) in the Aceh Besar region. A descriptive-analytic design with a cross-sectional approach was employed. The study population consisted of all nurses working in the EDs of seven Community Health Centers in Aceh Besar; a total of 33 respondents were selected using the total sampling technique. Data collection instruments included observation sheets for response time and triage assessment accuracy. Data analysis was performed using the *Chi-Square* test. The results showed that the majority of nurses

(19 individuals or 57.6%) demonstrated a rapid response time (<5 minutes), and the majority (21 individuals or 63.6%) demonstrated accurate triage assessment. The Chi-Square test yielded a p -value of 0.033 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between response time and triage assessment accuracy. In conclusion, the faster a nurse's response time in handling emergency patients, the higher the accuracy of their triage assessment. Response time is a critical factor in improving the quality of emergency care services at Community Health Centers.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Cv. Teewan Solutions



PENDAHULUAN

Manusia memiliki hak asasi untuk mendapatkan penanganan dan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan. Pelayanan kegawatdaruratan merupakan tindakan pertolongan terhadap pasien yang cepat dan tepat di tempat kejadian sebelum mendapatkan tindakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Penanganan Kegawatdaruratan prafasilitas ini turut berperan penting dalam menentukan keselamatan jiwa maupun menurunkan risiko kecacatan pada pasien (Menteri Kesehatan, 2024).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah salah satu bagian di dalam pelayanan puskesmas yang menyediakan penanganan kegawatdaruratan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera, yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. Pelayanan yang diberikan adalah pelayanan medis yang sifatnya gawat dan darurat selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Keberhasilan penanganan kegawatdaruratan intrapelayanan fasilitas kesehatan sangat ditentukan oleh penanganan kegawatdaruratan prafasilitas pelayanan kesehatan (Prahmawati et al., 2021).

Pengkajian pertama pada pasien saat masuk di Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan prosedur yang harus dilakukan dengan cepat dan tepat, penanganan kegawatdaruratan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) meliputi *triage*, resusitasi, stabilisasi awal, dan evakuasi. *Triage* yaitu prosedur yang dilakukan untuk memilah pasien berdasarkan tingkat kegawatan dan dilakukan dengan cepat untuk menentukan kriteria pasien yang perlu ditangani (Aklima et al., 2023). Prosedur *triage* ini penting dilakukan dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien, terutama pasien dengan tingkat kegawatan tertentu dan memerlukan resusitasi.

Masalah dalam pelayanan kegawatdaruratan berupa kegagalan mengenal risiko, keterlambatan rujukan, kurangnya sarana yang memadai maupun pengetahuan dan keterampilan tenaga medis, paramedis dalam mengenal keadaan risiko tinggi secara dini merupakan penyebab umum kegagalan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan. *Triage* yang berhasil yaitu *triage* yang dapat memfasilitasi alokasi sumber daya yang langka, dan memfasilitasi manajemen pasien yang efisien, serta mengurangi mortalitas dan morbiditas, sedangkan yang tidak akurat dapat membahayakan perawatan dan pemantauan pasien, dan

dapat menyebabkan penundaan yang berbahaya dalam perawatan medis (Smith et al., 2022).

penelitiannya menjelaskan *triage* yang tidak akurat akan menyebabkan under triage sehingga menyebabkan penundaan terhadap perawatan pasien kritis dan *over triage* dapat menghambat pengelolaan sumber daya yaitu tenaga perawat IGD dengan efisien sehingga ketepatan dan keakuratan dalam penilaian *triage* serta capaian keselamatan pasien merupakan salah satu implikasi dari penilaian *triage* (Sensi et al., 2023).

Oleh karena itu, pentingnya untuk melihat bagaimana “Hubungan Waktu Respon dengan Ketepatan Perawat dalam Penilaian *Triage* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Puskesmas Wilayah Aceh Besar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain observasi deskriptif. jumlah responden sebanyak 33 orang, yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa lembar observasi waktu respon dan ketepatan penilaian *triage*. Uji statistiknya menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Univariat

Hasil dari data univariat tentang gambaran waktu respon perawat pada penanganan pasien gawat darurat di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas wilayah Aceh Besar. Berikut ini peneliti akan membahas gambaran waktu respon pada ketepatan perawat dalam penilaian *triage* di Instalasi Gawat Darurat wilayah Aceh Besar.

Distribusi Frekuensi Waktu Respon

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan waktu respon Di Puskesmas Wilayah Aceh Tahun 2026

No.	Waktu Respons	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cepat (≤ 5 menit)	19	57,6
2	Lambat (> 5 menit)	14	42,4
Total		33	100,0

Penilaian waktu respon oleh responden terhadap perawat memiliki hasil persentase lebih tinggi sebanyak 19 (57%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketepatan Penilaian Triage

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan ketepatan penilaian triage
Di Puskesmas Wilayah Aceh Tahun 2026

No.	Ketepatan Penilaian Triage	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tepat	21	63,6
2	Tidak tepat	12	36,4
Total		33	100,0

Ketepatan penilaian triage pada perawat lebih banyak dipilih oleh responden dengan hasil 21 (63%).

Hubungan Waktu Respon Dengan Ketepatan Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Wilayah Aceh Besar

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independent yaitu waktu respon, dengan variabel dependent yaitu ketepatan penilaian triage sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan waktu respon dengan ketepatan perawat dalam penilaian triage
Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Wilayah Aceh Besar Tahun 2026

No	Waktu Respons	Ketepatan Penilaian Triage				Total		Sig.(2 tailed)
		Tepat		Tidak Tepat				
		n	%	n	%	n	%	
1	Cepat (<5 menit)	15	78,9	4	21,1	19	100,0	0,033
2	Lambat (>5 menit)	6	42,9	8	57,1	14	100,0	
Total		21	63,6	12	36,4	33	100,0	

Pembahasan

Univariat

Berikut ini peneliti akan membahas gambaran waktu respon pada ketepatan perawat dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat wilayah Aceh Besar.

Waktu respon di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas wilayah Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 33 responden yang merupakan perawat di 7 Puskesmas wilayah Aceh Besar, didapatkan hasil bahwa perawat yang memiliki nilai waktu respon berada pada kategori cepat (>5 menit) yaitu sebanyak 19 responden (57.6%). Sekalipun masih terdapat responden yang memiliki nilai waktu respon yang lambat (>5 menit) yaitu sebanyak 14 responden (42.4%).

Waktu respon merupakan inti atau fokus dalam keperawatan sebagai bentuk praktik keperawatan profesional. Waktu respon memegang peran penting pada saat memberikan asuhan keperawatan dan untuk meningkatkan ketepatan perawat dalam penilaian triage. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simandalahi et al., 2019) dalam hasil penelitiannya berhubungan dengan waktu respon perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD Air Amo, sebanyak 74 perawat dilakukan penilaian waktu respon, dan

ditemukan hampir sebagian perawat memiliki waktu respon yang cepat yaitu sebanyak 52 orang (70,3%).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Asyir Annur et al., 2023) menjelaskan bahwa dari 141 orang perawat yang dilakukan penilaian waktu respon, hasilnya perawat sebanyak 114 orang (80,85%) memiliki waktu respon kategori cepat dan sebanyak 27 orang (19,15%) perawat memiliki waktu respon kategori lambat.

Peneliti berasumsi bahwa kecepatan waktu respon perawat di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas wilayah Aceh Besar dipengaruhi oleh faktor pengalaman kerja dan kebiasaan kerja dalam menangani kasus gawat darurat. Selain itu, jumlah tenaga perawat di setiap puskesmas juga dapat mempengaruhi kecepatan respon, karena pada puskesmas dengan tenaga terbatas, beban kerja perawat menjadi lebih tinggi sehingga mempengaruhi waktu respon terhadap pasien.

Ketepatan penilaian triage di Instalasi Puskesmas wilayah Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 33 responden yang merupakan perawat di 7 Puskesmas wilayah Aceh Besar, terlihat bahwa sebanyak 21 responden (63.6%) berada pada penilaian ketepatan triage kategori tepat dan perawat yang memiliki nilai ketepatan penilaian triage pada kategori tidak tepat sebanyak 12 responden (36.4%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak perawat yang memiliki ketepatan penilaian triage dengan kategori tepat.

Perkembangan triage tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sistem pelayanan gawat darurat. Pelaksanaan triage di Puskesmas di Indonesia biasanya lebih sederhana dibandingkan di rumah sakit. Puskesmas memiliki pedoman protokol penanganan situasi gawat darurat atau wabah penyakit tertentu, yang dapat berupa langkah-langkah triage sederhana. Meski pun triage di Puskesmas mungkin tidak serumit di rumah sakit, namun kemampuan mengidentifikasi dan menangani situasi gawat darurat atau wabah penyakit tetap menjadi prioritas untuk menjaga kesehatan masyarakat secara menyeluruh (Rimadeni, 2021)

Pada penelitian ini perawat yang bekerja di IGD mempunyai ketepatan penilaian triage yang baik karena mayoritas perawat bekerja di IGD lebih dari 1 tahun, sehingga sudah banyak pengalaman yang didapatkan oleh perawat. Selain itu berdasarkan tingkat pendidikan perawat, seluruh perawat berpendidikan tinggi yaitu D3 dan Ners. Oleh karena itu, pendidikan dapat mempengaruhi tingkat ketepatan penilaian triage, sehingga perawat dapat memberikan triage pada pasien yang dirawat di IGD dengan tepat (Zahroh & Kurniawati, 2020).

Asumsi peneliti bahwa ketepatan perawat dalam melakukan triage tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan, tetapi juga oleh factor pelatihan dan pembiasaan terhadap situasi gawat darurat. Puskesmas yang rutin melakukan pelatihan triage cenderung memiliki perawat dengan ketepatan yang lebih tinggi, karena pengetahuan dan keterampilan tersebut selalu diperbarui.

Hubungan waktu respon dengan ketepatan penilaian triage di Puskesmas Wilayah Aceh Besar

Pada tabel hasil tabulasi silang antara waktu respon dengan ketepatan penilaian triage menggunakan uji chi square, didapati nilai Sig. (2-tailed) $<0,05$. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan antara waktu respon dengan ketepatan penilaian triage. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardianto et al., 2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara response time perawat dengan ketepatan triage di IGD Puskesmas Kabupaten Berau. Dalam penelitian ini ditemukan nilai estimasi resiko dalam ketepatan triage terhadap waktu respon perawat yang tanggap adalah 0,500. Maknanya bila perawat bertindak secara tanggap memiliki peluang 0,5 kali lipat lebih tepat dalam penentuan triage dibandingkan tidak tepat.

Waktu respon dalam rentang kriteria cepat memiliki kesempatan yang baik untuk menentukan ketepatan dalam penilaian triage kepada pasien. Hal ini juga perlu menjadi perhatian, bukan berarti bahwa semakin cepat maka semakin tepat dalam tindakan triage. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data skala ordinal, sehingga kecenderungan tersebut tidak dapat digambarkan secara kuantitatif karena nilai yang digunakan telah dikategorikan. Hal ini menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam dalam kontribusi response time terhadap ketepatan triage pada pasien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Waktu Respon dengan Ketepatan Perawat dalam Penilaian Triage di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Wilayah Aceh Besar yang dilakukan terhadap 33 responden, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Gambaran waktu respon perawat di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Wilayah Aceh Besar menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki waktu respon cepat (< 5 menit) yaitu sebanyak 19 responden (57,6%), sedangkan yang memiliki waktu respon lambat (> 5 menit) sebanyak 14 responden (42,4%).

Ketepatan penilaian triage perawat menunjukkan bahwa sebagian besar perawat melakukan penilaian triage dengan tepat, yaitu sebanyak 21 responden (63,6%), sedangkan yang tidak tepat sebanyak 12 responden (36,4%).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.033 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara waktu respon dengan ketepatan penilaian triage. Artinya, semakin cepat waktu respon perawat dalam menangani pasien, maka semakin tinggi pula ketepatan dalam melakukan penilaian triage. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa waktu respon menjadi faktor penting dalam mendukung ketepatan perawat melakukan penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat. Kecepatan dalam merespon pasien gawat darurat dapat mempengaruhi akurasi perawat dalam menentukan prioritas penanganan pasien, sehingga berkontribusi terhadap mutu pelayanan gawat darurat di Puskesmas.

Saran

Diharapkan perawat dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam merespon pasien gawat darurat, serta memperhatikan aspek keselamatan dan prioritas pasien. Pengalaman kerja dan pendidikan yang dimiliki perlu terus dikembangkan melalui pelatihan dan praktik langsung di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aklima, Fikriyanti, Rahmawati, & Nurhidayah, I. (2023). Pengukuran triage time pada pasien masuk IGD RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Ners*, 7(2), 1260-1264. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16918>
- Annur, M. A., Harianti, R., & Randika, R. (2023). Respons time perawat terhadap tingkat kecemasan dan kepuasan pasien BPJS di Puskesmas rawat inap Kabupaten Indragiri Hilir. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 62-69. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v12i1.2432>
- Dewi, Y. A. S. (2017). Korelasi efektivitas komunikasi dan latar belakang etnis/suku orangtua terhadap perkembangan bahasa anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
- Hardianto, Wiyadi, & Widiastuti, H. P. (2023). Relationship between nurse response time and accuracy of triage in the emergency room. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(5), 785-804. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i5.3991>
- Mardalena, I. (2021). Asuhan keperawatan gawat darurat. Pustaka Baru Press.
- Samsu. (2021). Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Simandalahi, T. (2019). Hubungan response time dengan tingkat kepuasan pasien di instalasi gawat darurat Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5, 127-132.
- Smith, J., Filmlalter, C., Masenge, A., & Heyns, T. (2022). The accuracy of nurse-led triage of adult patients in the emergency centre of urban private hospitals. *African Journal of Emergency Medicine*, 12(2), 112-116. <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2022.02.007>

Zahroh, R., & Kurniawati, E. (2020). Pengetahuan standart labeling triage dengan tindakan kegawatan berdasarkan standart labeling triage. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*.